

**TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL
KUNO DI KAWASAN PETOLONGAN, KELURAHAN
PURWODINATAN, KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan

Program Magister Teknik Arsitektur

Oleh :

NAMA : SUSANTI DWI ARINI

NIM : 13.94.0002



MAGISTER ARSITEKTUR

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

JL.PAWIYATAN LUHUR IV NO.1 BENDAN DUWUR

SEMARANG

2015

**TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL
KUNO DI KAWASAN PETOLONGAN, KELURAHAN
PURWODINATAN, KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan

Program Magister Teknik Arsitektur

Oleh :

NAMA : SUSANTI DWI ARINI

NIM : 13.94.0002



MAGISTER ARSITEKTUR

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

JL.PAWIYATAN LUHUR IV NO.1 BENDAN DUWUR

SEMARANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL KUNO DI KAWASAN

PETOLONGAN, KELURAHAN PURWODINATAN, KECAMATAN

SEMARANG TENGAH

Tesis diajukan kepada Program Magister Teknik Arsitektur

Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Oleh :

Susanti Dwi Arini

13.94.0002

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis Tanggal 9 Maret 2015

Dinyatakan Lulus Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Arsitektur

Semarang, 9 Maret 2015

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr.Ir.Rudyanto Soesilo, MSA

Dr. Ir. Krisprantono

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Teknik Arsitektur ,

Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

(Dr.Ir.VG.Sri Rejeki MT)

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul

TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL KUNO DI KAWASAN

PETOLONGAN, KELURAHAN PURWODINATAN, KECAMATAN

SEMARANG TENGAH

Telah diajukan dan diuji oleh Tim Penguji Program Magister Teknik Arsitektur
Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada Tanggal 9 Maret 2015

Dosen Penguji:

1. Dr.Ir.VG.Sri Rejeki MT _____

2. Dr.Ir.Rudyanto Soesilo, MSA _____

3. Dr.Ir. Krisprantono _____

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Teknik Arsitektur ,

Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

(Dr.Ir.VG.Sri Rejeki MT)

PERNYATAAN KEASLIAN

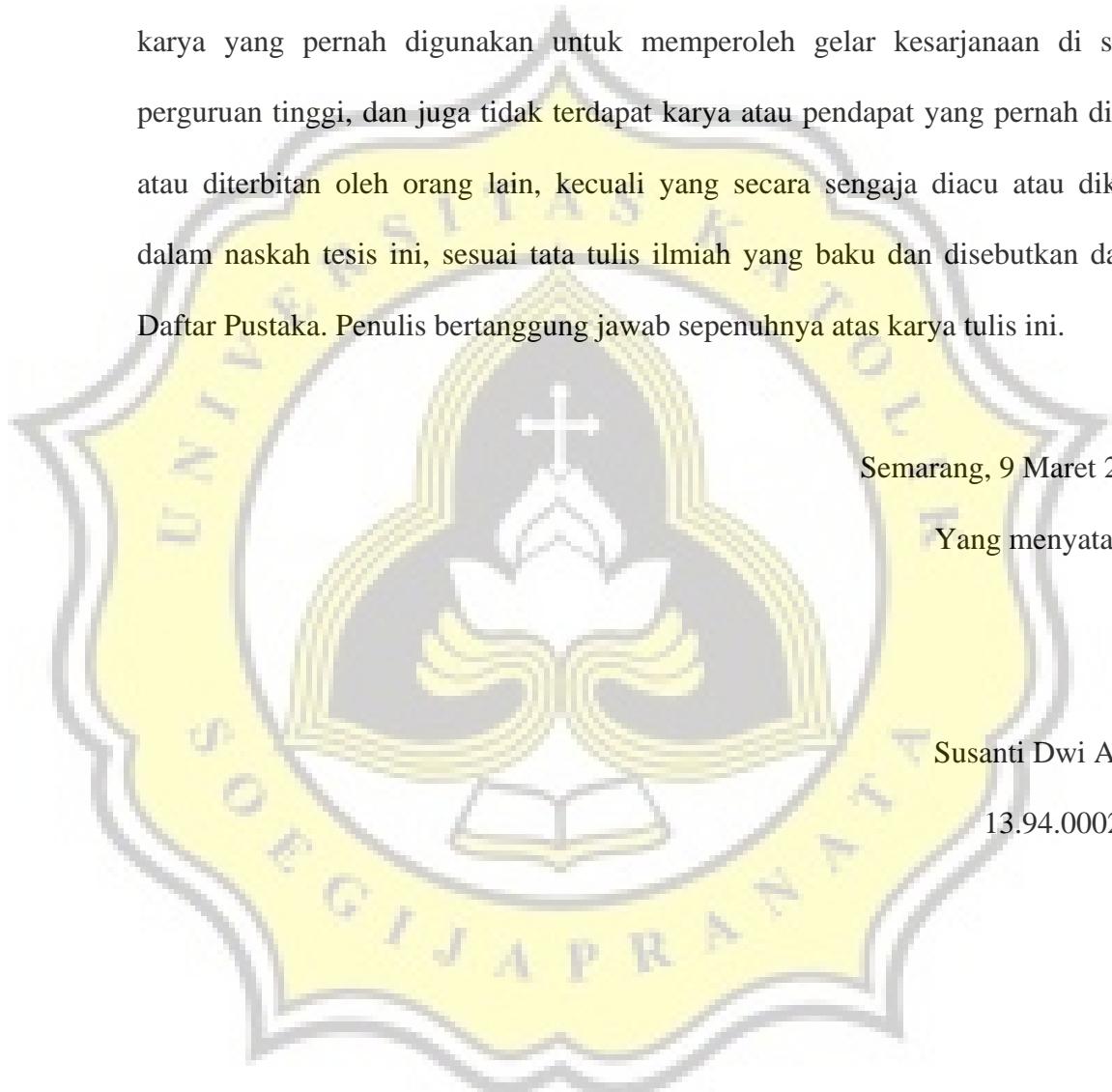
Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja diacu atau dikutip dalam naskah tesis ini, sesuai tata tulis ilmiah yang baku dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas karya tulis ini.

Semarang, 9 Maret 2015

Yang menyatakan,

Susanti Dwi Arini

13.94.0002



HALAMAN PERSEMBAHAN

“ORA ET LABORA - Berdoa dan Bekerja”

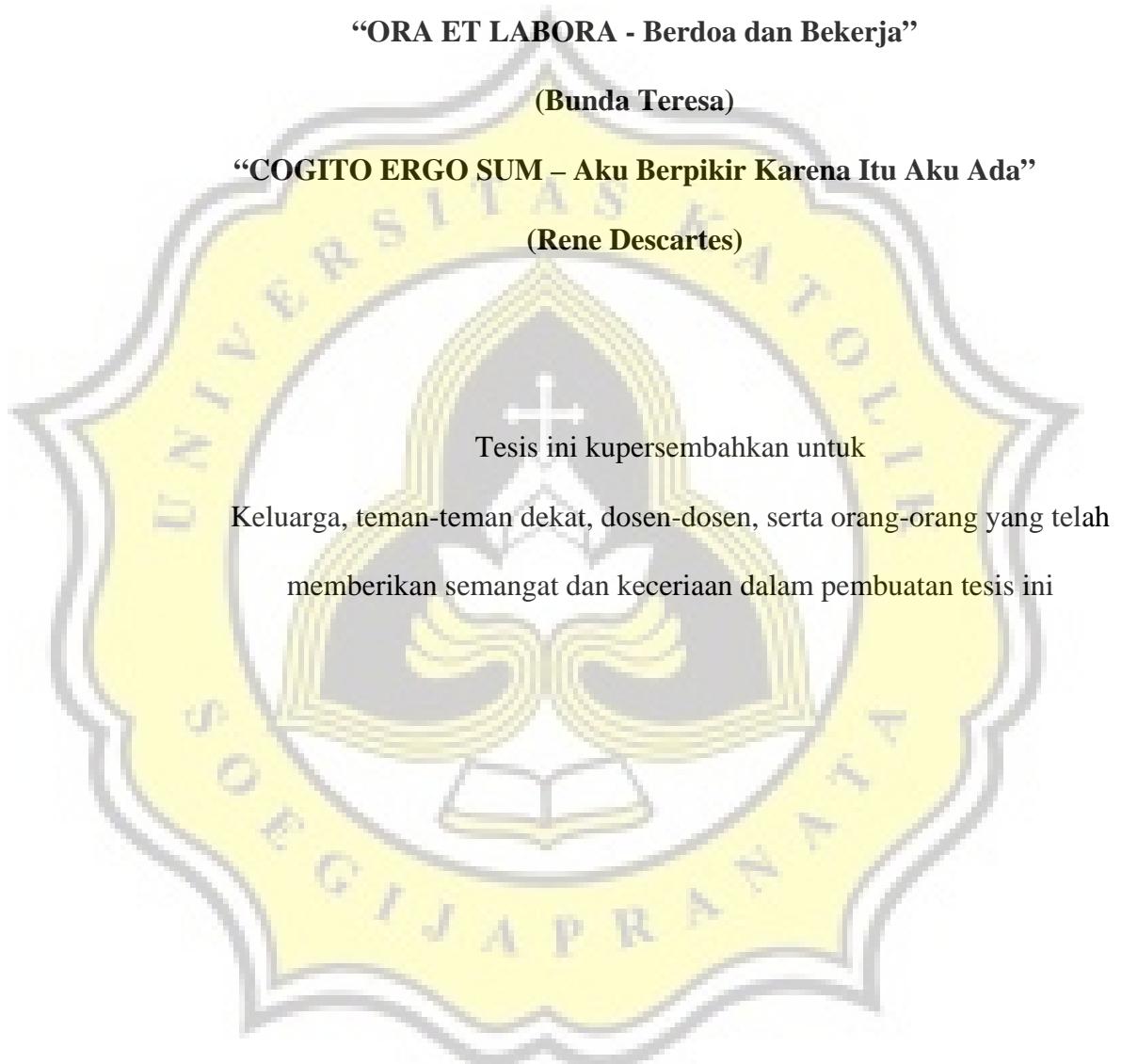
(Bunda Teresa)

“COGITO ERGO SUM – Aku Berpikir Karena Itu Aku Ada”

(Rene Descartes)

Tesis ini kupersembahkan untuk

Keluarga, teman-teman dekat, dosen-dosen, serta orang-orang yang telah
memberikan semangat dan keceriaan dalam pembuatan tesis ini



ABSTRAK

Petolongan merupakan salah satu jalan di kota Semarang yang dapat diakses dari Jalan Mataram ataupun Jalan Pekojan dan terletak berdekatan dengan daerah Pecinan dan daerah Bubakan yang menyimpan sejarah penting dalam sejarah kota Semarang. Jalan Petolongan berasal dari kata “tolongan”, diperkirakan karena masyarakat disana kebanyakan bekerja sebagai pembuat tolong/talang air (Jongkie Tio (2007:41)). Di sekitar jalan Petolongan tersebut terdapat kampung-kampung kuno dengan masyarakatnya yang menyimpan nilai budaya bagi kota Semarang termasuk di bidang arsitektur. Kondisi lingkungan seperti rob, pergantian pemilik rumah dan tempat usaha membuat masyarakat kampung di jalan Petolongan menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada. Melihat hal-hal diatas, ada ketertarikan untuk membahas mengenai tipologi arsitektur rumah tinggal kuno yang terdapat pada kampung di kawasan Petolongan, Semarang dengan menggunakan metode penelitian rasionalis kualitatif. Grand teori dijabarkan dengan parameter yang terkait dengan tipologi arsitektur kampung-kampung kuno di kawasan Petolongan.

Kata Kunci : tipologi arsitektur, rumah tinggal kuno, kampung, Petolongan, grand teori, parameter, rasionalis kualitatif

ABSTRAC

Petolongan is one of the streets in the city of Semarang which is accessible from Mataram or Pekojan and is located near to Chinatown and Bubakan area that stores important history in the history of the city of Semarang. Petolongan comes from the word "tolongan ", presumably because the people there mostly worked as a gutter maker (Jongkie Tio (2007: 41)). Around the Petolongan are ancient villages with the people who keep the value of culture for the city of Semarang, including of architecture. Environmental conditions such as flooding, change of homeowners and businesses make the villagers on the road Petolongan adjust existing changes. Seeing things above, there is an interest to discuss the ancient typology of residential architecture found in villages in the region Petolongan, Semarang using rationalist qualitative methods. Grand theory described by the parameters associated with the architectural typology of ancient villages in the region Petolongan.

Keywords: architectural typology, ancient residential houses, villages, Petolongan, grand theories, parameters, rationalist qualitative

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan YME karena atas rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis berjudul Tipologi Arsitektur Pada Rumah Tinggal Kuno Di Kawasan Petolongan, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah ini tepat waktu. Dengan terselesaiannya tesis ini, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan YME yang telah memberikan berkat-Nya.
2. Dr. Ir. VG. Sri Rejeki MT selaku Kepala Jurusan Magister Teknik Arsitektur Unika Soegijapranata Semarang.
3. Dr. Ir. A. Rudyanto Soesilo, MSA dan Dr. Ir. Krisprantono selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, waktu, serta pengetahuan.
4. Masyarakat sekitar Jalan Petolongan, baik yang menjadi sampel penelitian maupun yang turut memberikan bantuan dan informasi dalam menyusun tesis ini.
5. Pegawai Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah yang telah membantu peneliti didalam pengumpulan informasi.
6. Keluarga,teman-teman peneliti yang telah memberikan semangat di dalam menyusun tesis ini,serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala saran dan masukan untuk kemajuan tesis ini peneliti terima dengan terbuka.

Semarang, 9 Maret 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii-xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan dan Sasaran	5
I.3.1 Tujuan	5
I.3.2 Sasaran	5
I.4 Urgensi/Keutamaan Penelitian.....	6
I.5 Sistematika Pembahasan.....	8
2. BAB II KAJIAN TEORI.....	9
II.1 Pendahuluan	9

II.1.1	Sejarah Singkat Terbentuknya Kampung Kuno di Kota Semarang	9
II.1.2	Asal Mula Terbentuknya Etnis-Etnis di Petolongan	15
II.2	Kajian Teori.....	18
II.2.1	Teori Tipologi Arsitektur.....	18
II.2.1.1	Pengertian Tipologi	19
II.2.1.2	Pengertian Tipologi Arsitektur dan Unsur- Unsur Penentu dalam Tipologi Arsitektur	19
II.2.2	Teori Tipologi Rumah Belanda	22
II.2.3	Teori Tipologi Rumah Cina (Pecinan)	29
II.2.4	Teori Tipologi Rumah Jawa	38
II.2.5	Teori Tipologi Rumah Nuansa Islam	42
II.2.6	Teori Tipologi Rumah Tinggal khas Semarang.....	44
II.3	Kerangka Teori.....	46
II.3.1	Kerangka Teori	46
II.3.3	. Unsur-Unsur Penentu Tipologi Arsitektur dalam Penelitian Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan	55
3.	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
III.1	Pendahuluan	55
III.2	Lokasi Penelitian.....	56

III.3	Obyek Penelitian	57
III.4	Lingkup Penelitian	59
III.5	Metode Penelitian.....	59
III.5.1	Teknik Pengumpulan Data	60
III.5.2	Cara Analisis Data	63
III.5.3	Alur Kerangka Penelitian	66
4.	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
IV.1	Pendahuluan	67
IV.1.1	Data Monografi Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah.....	68
IV.1.2	Masjid Jamik Pekojan sebagai Landmark Kawasan Petolongan.....	72
IV.2	Hasil Penelitian	74
IV.2.1	Rumah Pak Abdullah Anis.....	75
IV.2.2	Rumah Ibu Kusndari	79
IV.2.3	Rumah Pak Suroso	83
IV.2.4	Rumah Ibu Mariam	87
IV.2.5	Rumah Mas Yusak	89
IV.2.6	Rumah Mbak Shella	93
IV.2.7	Rumah Ibu Subandiah	98
IV.2.8	Rumah Pak Ferry.....	103
IV.2.9	Rumah Ibu Marsiem.....	107

IV.2.10	Rumah Pak Yuli	111
IV.3	Pembahasan.....	115
IV.3.1 .	Tabel Data Sampel.....	115
IV.3.2 .	Analisis Sampel	118
IV.3.2.1	Denah Rumah	122
IV.3.2.2	Tampak Rumah.....	127
IV.3.2.3	Tabel Analisis Sampel.....	132
5.	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
V.1	Kesimpulan	160
V.1.1	Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno di Petongan Semarang.....	160
V.1.2	Rujukan untuk Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno di Petongan Semarang	171
V.2	Saran.....	179

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Penelitian Sejenis yang Berkaitan dengan Tipologi Arsitektur.....	6
Tabel II.3.1. Tabel Teori Tipologi Arsitektur Cina dan Belanda di Indonesia	47
Tabel II.3.2 . Tabel Teori Arsitektur Nuansa Islam di Indonesia, Arsitektur Jawa, Arsitektur Rumah Tinggal Khas Semarang	50
Tabel IV.3.1 . Tabel Data Sampel.....	115
Tabel IV.3.2. Tabel Data Sampel.....	116
Tabel IV.3.3. Tabel Parameter.....	119
Tabel IV.3.4. Tabel Analisis Sampel	132
Tabel IV.3.5 . Tabel Analisis Sampel	137
Tabel IV.3.6 . Tabel Analisis Sampel	141
Tabel IV.3.7 . Tabel Analisis Sampel	146
Tabel IV.3.8 . Tabel Analisis Sampel	148
Tabel IV.3.9 . Tabel Analisis Sampel	156
Tabel V.1 . Tabel Tipologi Arsitektur Pada Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan Semarang.....	160
Tabel V.2 . Tabel Hal-hal yang Menyebabkan Perubahan padaTipologi Arsitektur Pada Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan Semarang	166
Tabel V.3 . Tabel Rujukan Yang Dapat Diberikan Berkaitan Dengan Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno Di Kawasan Petolongan.....	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Peta Jalan Petolongan Semarang.....	2
Gambar I.2. Jalan Petolongan Semarang	2
Gambar I.3. Peta Kawasan Jurnatan dan Pekojan yang berdekatan dengan jalan Petolongan	3
Gambar I.4. Masyarakat yang tinggal di Jalan Petolongan Semarang	4
Gambar II.1-II.2. Benteng “Vijfhoek“ tahun 1708	11
Gambar II.3.Benteng “Vijfhoek“ tahun 1758	11
Gambar II.4.Benteng “Vijfhoek“ tahun 1766	11
Gambar II.5. Kota Semarang 1695 - Pemukiman Kauman sudah terbentuk pada abad ke 14	12
Gambar II.6. Kota Semarang 1719 - Pemukiman Jurnatan terbentuk sejak abad ke 16	12
Gambar II.7. Kota Semarang 1735 - Pemukiman Belanda Kota Lama terbentuk sejak abad ke 16 tetapi belum dikelilingi Benteng Kota	13
Gambar II.8.Kota Semarang 1741 - Terjadi pemberontakan etnis Cina di Semarang. Pemukiman Belanda Kota Lama belum dikelilingi Benteng Kota.....	13

Gambar II.9. Kota Semarang 1791 - Setelah terjadi pemberontakan etnis Cinadi Semarang pemukiman Belanda Kota Lama dikelilingi Benteng Kota	13
Gambar II.10. Kota Semarang 1880 - Setelah terjadi pemberontakan etnis Cina di Semarang, pemukiman etnis Cina ditempatkan di kamp Pecinan	14
Gambar II.11. Kota Semarang 1917 - Kepadatan pemukiman di Semarang bergerak mengikuti perkembangan transportasi Jalan Raya dan Jalan Kereta Api.....	14
Gambar II.12. Kota Semarang 1935 - Kepadatan pemukiman di Semarang bergerak ke selatan daerah Candi yang lebih sejuk dengan konsep Garden City.....	14
Gambar II.13. Kota Semarang 1946 - Kepadatan pemukiman di Semarang bergerak ke selatan daerah Candi dan bergabung dengan kepadatan pemukiman daerah pelabuhan	15
Gambar II.14. Tiga Pusat Inti Kota Semarang Sejak Abad 17.....	16
Gambar II.15. Peta Semarang 1816 menunjukkan pengaruh dibangunnya jalan darat terhadap kepadatan pemukiman berbagai etnis di Semarang	17
Gambar II.16. Pekodjan te Semarang 1940	17

Gambar II.17. Jalan Pekojan saat ini.....	17
Gambar II.18-19. Masjid Jamik Pekojan yang menjadi landmark	
Jalan Petolongan	17
Gambar II.20. Peta Semarang 1935. Disini nampak lokasi pemukiman Pecinan Semarang yang dipaksakan oleh pemerintahan Belanda setelah terjadi pemberontakan 'Geger Pecinan'	19
Gambar II.21. Rupa tampak bangunan menjelaskan identitas suatu kawasan	22
Gambar II.22-23. Tipologi massa dan ruang	23
Gambar II.24. Michael de Klerk	23
Gambar II.25.Hotel Preanger di jalan Asia Afrika Bandung karya Prof. Wolf Schoemaker	24
Gambar II.26.Tampak depan Gedung Kotamadya Surabaya karya C.G Citoen. Dibangun pada tahun 1925	24
Gambar II.27.Theo Van Doesburg	25
Gambar II.28. Beberapa bentuk yang diambil dari arsitektur klasik	28
Gambar II.29.PT Djakarta Lloyd, contoh bangunan yang menggunakan kuda-kuda Mansaard	29
Gambar II.30.Metode menentukan titik patahan atap Mansaard	29

Gambar II.31.Rumah panggung yang terletak di Sungai Musi, Palembang	30
Gambar II.32 Denah, tampak, dan potongan rumah panggung yang terletak di Sungai Musi, Palembang	31
Gambar II.33. Patung Guan Yin di Klienteng Sanggar Agung, Surabaya .	32
Gambar II.34.Rumah Toko masyarakat etnis Cina	35
Gambar II.35.Tipologi rumah toko masyarakat etnis Cina.....	35
Gambar II.36.Tipologi hunian tunggal masyarakat etnis Cina	35
Gambar II.37.Tipologi hunian ganda masyarakat etnis Cina.....	36
Gambar II.38.Atap Wu Tien	37
Gambar II.39.Atap Hsuan Shan	37
Gambar II.40.Atap Hsieh Shan	37
Gambar II.41.Atap Ngan Shan	37
Gambar II.42. Tipe-tipe Gunungan (Tipe Emas, Tipe Air, Tipe Kayu, Tipe Api, dan Tipe Tanah)	37
Gambar II.43 . Wenshou	38
Gambar II.44. Courtyard dalam tipikal rumah toko.....	38
Gambar II.45. Tipe bangunan tradisional Jawa.....	40
Gambar II.46. Umpak Soko Guru	41
Gambar II.47. Sunduk kili.....	41
Gambar II.48. Saton	42

Gambar II.49. Wajikan.....	42
Gambar II.50. Praba	42
Gambar II.51. Tlacapan.....	42
Gambar II.52. Lunglungan.....	42
Gambar II.53. Konsepsi Non Fisik dan Perwujudan Fisik Rumah Islam	43
Gambar II.54. Konsol dengan ornament bunga	43
Gambar II.55. Fasade depan memakai 3 buah pintu	44
Gambar II.56. Rumah khas Semarang	45
Gambar II.57. Corak ubin	45
Gambar II.58. Ornamen rumah khas Semarang	45
Gambar II.59-60. Ornamen pada konsol	46
Gambar II.61. Kerangka Teori	46
Gambar III.1. Alur Kerangka Penelitian	66
Gambar IV.1. Peta Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah	67
Gambar IV.2. Peta Udara Wilayah RW III dan RW IV Kel. Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah	68
Gambar IV.3-4. Eksterior Masjid Jamik Pekojan	72
Gambar IV.5-7. Interior Masjid Jamik Pekojan yang masih dijaga keasliannya	73

Gambar IV.8 Tulisan Cina yang dipercaya sebagai tolak bala	73
Gambar IV.9. Gerbang SD Mahad Islam.....	74
Gambar IV.10. SD Mahad Islam.....	74
Gambar IV.11. Peta Lokasi Sampel	74
Gambar IV.12. Mbak Elly dan tetangganya, bapak S. Sahab sedang bercakap-cakap di ruang kerja	75
Gambar IV.13. Tampak depan rumah Pak Abdullah Anis	75
Gambar IV.14. View ruang keluarga	75
Gambar IV.15-20.Beberapa bagian rumah yang masih dipertahankan keasliannya	77
Gambar IV.21. Isometri Rumah Pak Abdulah	77
Gambar IV.22. Denah Rumah Pak Abdullah.....	78
Gambar IV.23. View ruang makan	79
Gambar IV.24. Keramik dinding (tambahan)	79
Gambar IV.25. Penulis bersama Ibu Kusndari.....	79
Gambar IV.26. Tampak depan rumah Ibu Kusndari.....	80
Gambar IV.27. Konsol rumah Ibu Kusndari.....	80
Gambar IV.28. Dinding bagian lengkong yang ditutup seng.....	81
Gambar IV.29. Material rumah banyak menggunakan kayu jati	81
Gambar IV.30. Interior rumah.....	81
Gambar IV.31. Ornamen.....	81

Gambar IV.32-33. Ornamen bagian dalam bangunan.....	82
Gambar IV.34. Isometri rumah ibu Kusndari	82
Gambar IV.35. Denah rumah ibu Kusndari	83
Gambar IV.36-37. Tampak depan rumah pak Suroso.....	84
Gambar IV.38. Konsol rumah pak Suroso	84
Gambar IV.39. Material rumah banyak menggunakan kayu jati	85
Gambar IV.40. Gunungan rumah lapis kayu jati	85
Gambar IV.41. Ruang tambahan.....	85
Gambar IV.42. Lantai ruang tamu diganti keramik	85
Gambar IV.43. Lengkong rumah	85
Gambar IV.44. Ruang keluarga.....	85
Gambar IV.44. Plafond rumah	86
Gambar IV.46. Dinding kamar bagian atas diberi tambahan tripleks.....	86
Gambar IV.47. Isometri rumah bapak Suroso.....	86
Gambar IV.48. Denah rumah bapak Suroso	87
Gambar IV.49. Ibu Mariam dan rumahnya	88
Gambar IV.50. Tampak depan rumah Ibu Mariam, kusen dan bouven masih asli	88
Gambar IV.51. Denah Rumah Ibu Mariam.....	89
Gambar IV.52. Isometri Rumah Ibu Mariam.....	90
Gambar IV.53. Mas Yusak.....	90

Gambar IV.54. Rumah Mas Yusak, atapnya mengalami kerusakan.....	90
Gambar IV.55. Lantai rumah Mas Yusak, mengalami peninggian. Kusen-kusennya masih asli.....	91
Gambar IV.56. Kolom kayu penyangga atap yang rusak diganti dengan bambu	91
Gambar IV.57. Isometri Rumah Mas Yusak	91
Gambar IV.58. Denah Rumah Mas Yusak.....	92
Gambar IV.59 . Tampak Depan Rumah Mbak Sheila	93
Gambar IV.60 . Kolom-kolom Indische Empire.....	93
Gambar IV.61 . Keramik dinding warna biru	93
Gambar IV.62 . Lantai marmer	93
Gambar IV.63 . Pintu kayu jati	94
Gambar IV.64-65 . Jendela-jendela besar yang masih asli	94
Gambar IV.66 . Tulisan “Bouvy Dordt Holland pada kaca jendela.....	94
Gambar IV.67 . Plafond kayu jati yang masih asli	95
Gambar IV.68 . Lubang angin yang terpaksa ditutup	95
Gambar IV.69 . Kamar mandi yang masih dijaga keasliannya	95
Gambar IV.70 . Lengkong pada bagian samping rumah.....	95
Gambar IV.71. Peninggian rumah pada bagian belakang rumah untuk mencegah banjir.....	95

Gambar IV.72-74 .Interior rumah mbak Shella	96
Gambar IV.75-79 .Ornamen rumah mbak Shella	96
Gambar IV.80. Isometri ruang rumah mbak Shella	96
Gambar IV.81 .Denah rumah mbak Shella	97
Gambar IV.82 .Ibu Subandiah	98
Gambar IV.83.Rumah Ibu Subandiah.....	98
Gambar IV.84. Angka 1907 pada gunungan.....	98
Gambar IV.85. Pintu ruang tengah yang masih asli.....	99
Gambar IV.86. Kaca pintu,apabila dilihat dari arah berlawanan akan berbeda warna	99
Gambar IV.87.Ornamen yang masih asli	100
Gambar IV.88.material yang didominasi dari kayu jati	100
Gambar IV.89.Dinding luar yang ditutup seng	100
Gambar IV.90.Loteng,ciri khas rumah jaman dahulu	101
Gambar IV.91.Tempat menyimpan kusen kayu jati	101
Gambar IV.92.Sumur yang masih asli	101
Gambar IV.93 . Isometri ruang rumah ibu Subandiah.....	101
Gambar IV.94 . Denah rumah ibu Subandiah	102
Gambar IV.95. Bapak Ferry	103
Gambar IV.96.Tampak depan rumah Bapak Ferry	103
Gambar IV.97.Ornamen pada bagian bubungan.....	103

Gambar IV.98.Ruang tamu yang dilapisi dinding kayujati.....	103
Gambar IV.99-100.Pintu kayu jati yang masih asli	104
Gambar IV.101.Handle pintu kuno	104
Gambar IV.102.Ornamen pada kaca pintu.....	104
Gambar IV.103-107.Beberapa ornament lainnya	105
Gambar IV.108. Isometri ruang rumah bapak Ferry.....	105
Gambar IV.109 . Denah rumah bapak Ferry.....	106
Gambar IV.110. Ibu Marsiem	107
Gambar IV.111. Tampak depan rumah ibu Marsiem.....	107
Gambar IV.112.Dinding kayu jati dan pintu yang telah diganti dengan jendela	107
Gambar IV.113. Plafond yang sudah diganti	108
Gambar IV.114. Pintu dan bouven yang masih asli, berjejer tiga buah	108
Gambar IV.115. Lengkong yang sudah diplester.....	109
Gambar IV.116. Sumur yang masih asli	109
Gambar IV.117. Kamar mandi yang dilapisi keramik	109
Gambar IV.118 .Denah rumah ibu Marsiem.....	109
Gambar IV.119 .Isometri ruang rumah ibu Marsiem.....	110
Gambar IV.120. Pak Yuli sedang bersantai didepan rumahnya	111

Gambar IV.121-123. Kusen jati yang berumur ratusan tahun di rumah pak Yuli	112
Gambar IV.124. Tangga kayu menuju loteng.....	112
Gambar IV.125. Balok kayu jati yang diubah posisinya	112
Gambar IV.126. Rangka atap juga terbuat dari kayu jati.....	112
Gambar IV.127 . Denah rumah bapak Yuli	113
Gambar IV.128 . Isometri ruang rumah bapak Yuli	114
Gambar IV.129. Tampak depan rumah pak Abdoellah	122
Gambar IV.130. Tampak depan rumah ibu Kusndari	122
Gambar IV.131. Tampak depan rumah pak Suroso.....	123
Gambar IV.132. Tampak depan rumah ibu Mariam	123
Gambar IV.133. Tampak depan rumah mas Yusak	124
Gambar IV.134. Tampak depan rumah mbak Shella.....	124
Gambar IV.135. Tampak depan rumah ibu Subandiah.....	125
Gambar IV.136. Tampak depan rumah pak Ferry	125
Gambar IV.137. Tampak depan rumah ibu Marsiem.....	126
Gambar IV.138. Tampak depan rumah pak Yuli	126
Gambar V.1. Denah rumah yang ada di kampung-kampung di Petolongan	162
Gambar V.2-3.Perspektif rumah khas Semarangan yang ada di kampung-kampung di Petolongan.....	163

Gambar V.4. Perspektif rumah khas Semarangan yang ada di kampung-kampung di Petolongan.....	164
Gambar V.5. Tempat memasak Bubur India	179
Gambar V.6. Bubur India yang disajikan sebagai menu berbuka puasa	179
Gambar V.7. Penduduk sedang menyiapkan bubur India untuk berbukapuasa.....	180
Gambar V.8. Suasana pada saat berbuka puasa	180

